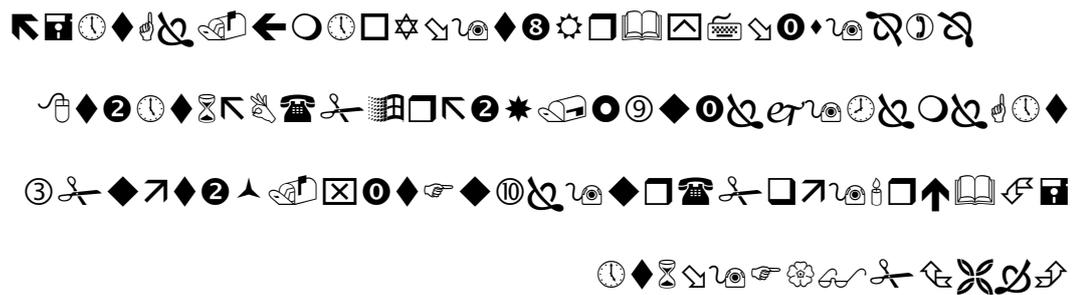


BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Konsekuensinya proses pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia.¹ Yang artinya pendidikan harusnya bisa memandirikan masyarakat agar masyarakat mampu berfikir secara logis tentang segala aspek kehidupan, sejalan dengan firman Allah dalam Surat Shaad Ayat 29 :



29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Menurut Paulo Freire dalam buku Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan yang menyatakan bahwa kegiatan pendidikan merupakan kegiatan memahami makna atas realitas yang dipelajari. Pendidikan menuntut kesadaran dari peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam memahami realitas dunia, tidak sekedar mengumpulkan pengetahuan dan menghafalkannya. Paulo Freire

¹Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga(Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*, Semarang, 2013, hlm., 1.

menyebutkan ada 3 unsur dasar dalam proses pendidikan, yaitu: Pendidik, Subjek Pendidik, dan Realitas Dunia.² Pendidikan juga bisa membuat seorang manusia bisa berguna untuk orang lain dan juga bisa membuat seseorang mempunyai martabat yang tinggi di kalangan masyarakat.

Secara etimologis atau kebahasaan, kata pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang mendapat imbuhan awalan dan akiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja *mendidik* yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Menurut Crow and Crow menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosial dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Menurut John Dewey mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan proses kecakapan kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia. John S. Brubacher menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses dalam mana potensi potensi, kemampuan, kapasitas yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik dengan alat disusun sedemikian rupa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.³ Yang artinya pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang belajar tentang akademik, non akademik, dan bahkan sosial, karena pendidikan tak terbatas pada mata pelajaran tertentu akan tetapi mencakup segala hal.

Ahli pendidikan dari Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam buku *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* mengartikan pendidikan sebagai usaha

²Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), hlm.,2.

³Ibid, hlm.,7.

menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Raka Joni, menuturkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan. Sementara menurut Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes, memaknai pendidikan sebagai upaya membantu anak agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat.⁴ Artinya pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk membuat hidup seseorang lebih baik karena di dalam pendidikan selalu menanamkan kebaikan di setiap sisinya.

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵ Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain, agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁶

Sementara pendidikan secara sempit mempunyai karakteristik tertentu, yaitu masa pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. Kegiatan pendidikan teratur, terjadwal dan terdapat guru guru mata pelajaran yang mempunyai peranan sentral dalam proses pendidikan. Menurut Langeveld menyatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁷

⁴ Ibid, hlm.,9.

⁵ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.,1.

⁶ Sudirman, N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.,4.

⁷ Langeveld, *Paedagogik Teoritis/Sistematis*, (Jakarta: FIP IKIP, 1971), hlm., 5.

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, tampak bahwa pendidikan berfungsi dalam membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pengembangan diri yang perlu dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik adalah bakat minat⁸.

Secara bahasa minat berarti “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Menurut Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti situasi yang dihubungkan dengan keinginan keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri.⁹ Artinya minat itu adalah suatu hal yang dilakukan atas dasar suka.

⁸ Ibid

⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm., 76.

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.¹⁰ Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu objek (ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian) dan itu menunjukkan akan kecenderungan hati terhadap hal tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dalam proses pendidikan cara paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah menggunakan minat minat siswa yang telah ada dan membentuk minat minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan. Minat seorang anak terhadap sesuatu ditandai dengan hal hal sebagai berikut: perhatian, keterlibatan, dan rasa senang.¹¹ Bisa disimpulkan bahwa minat di dapat karna rasa suka akan suatu hal, bukan didapat dari sejak lahir.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.¹² Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Beberapa faktor yang meliputi minat yaitu: kebutuhan fisik, sosial, egoistis, dan pengalaman.

Menurut C. Semiawan, dkk, dalam buku Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Untuk itu diperlukan adanya

¹⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm., 63.

¹¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017) , hlm., 133.

¹²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm., 64.

latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral dari lingkungan yang terdekat. Bakat yang ada bersifat akademik dan non akademik. Yang bersifat akademik dan non akademik berhubungan dengan bakat dalam bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan.¹³ Bisa diartikan bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan perlu adanya latihan agar dapat tersalurkan dengan baik.

Menurut Williams B. Michael Memberikan definisi bakat yaitu kemampuan atau potensi hepotetis, bagi penerimaan kurang lebih pola perilaku perilaku yang terlibat dalam pelaksanaan tugas yang seseorang sedikit sekali membutuhkan latihan sebelumnya. Sedangkan menurut Bingham menegaskan bahwa bakat adalah kondisi atau serangkaian karakteristik sebagai gejala kemampuan seseorang untuk memperoleh beberapa pengetahuan, skill atau rangkaian respon respon seperti kemampuan untuk berbahasa, memproduksi musik dan lain lain. Sementara menurut Woodworth dan Marquiz di dalam buku Psikologi Belajar mendefinisikan bakat sebagai prestasi yang dapat diprediksi dan dapat diukur dengan test tertentu.¹⁴

Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengalaman, dan dorongan.¹⁵ Artinya bakat tanpa disertai minat yang tinggi tidak akan menuai prestasi yang cemerlang, akan tetapi jika disertai minat dan latihan akan membuat prestasi yang sangat bagus kelak dikemudian hari.

¹³ Ibid, hlm., 68.

¹⁴ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017) , hlm., 134.

¹⁵ Ibid, hlm., 135.

Untuk mengembangkan bakat dan minat diperlukan beberapa faktor yaitu: stimulasi, kreativitas, intensitas dan komitmen. Bakat mempunyai 3 aspek yaitu : pertama, aspek perseptual, yang meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi. Kedua, aspek psikomotorik, yang mencakup beberapa faktor diantaranya: faktor kekuatan, faktor impuls, faktor kecepatan gerak, faktor ketelitian, faktor keluwesan, dan faktor koordinasi. Ketiga, dimensi intelektual yang meliputi: faktor ingatan mengenai substansi, relasi, sistem, faktor pengenalan terhadap informasi, golongan, hubungan hubungan, faktor evaluasi mengenai identitas, faktor berfikir konvergen, faktor berfikir divergen.¹⁶

Organisasi yang efektif membagi tanggung jawab dalam bagian sehingga mengadakan spesialisasi dan menambah efisiensi. Arah organisasi adalah aktifitas yang memiliki sasaran yang sama harus dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Menurut Gibson dan Donnely dalam buku *Memahami Organisasi Pendidikan* menyatakan bahwa organisasi adalah institusi yang memberi nafas pada kehidupan struktur organisasi dan memungkinkan masyarakat mengejar tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu individu secara sendiri sendiri. Sementara menurut Etzioni organisasi sebagai suatu kesatuan sosial atau pengelompokan manusia yang dibentuk secara sengaja dan adanya ikatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Faktor lain jalannya organisasi adalah sistem dan manajemen. Tanpa ada manajemen, sebuah organisasi adalah hanya sebuah perkumpulan yang tidak menghasilkan apa apa. Manajemen menjadi penentu keberhasilan organisasi yang dijalankan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inti organisasi adalah

¹⁶ Ibid, hlm., 138.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm., 19.

manajemen.¹⁸ Di Prodi BKPI sendiri mempunyai suatu organisasi yang bernama HIMA atau Himpunan Mahasiswa yang mempunyai banyak peran bagi mahasiswa BKPI sendiri, salah satunya adalah Komunitas Bakat Minat yang dikelola atau dikordinir oleh HIMA BKPI.

Dari penjabaran diatas peneliti mengangkat sebuah judul **“Peran Komunitas Dalam Mengembangkan Bakat Minat Mahasiswa Di Himaprodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura”** Untuk dijadikan bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelompokan komunitas bakat minat Himaprodi BKPI di IAIN Madura?
2. Bagaimana peran komunitas terhadap pengembangan bakat minat mahasiswa di Himaprodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?
3. Apa kontribusi terbentuknya komunitas terhadap pengembangan bakat minat mahasiswa di Himaprodi BKPI IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja macam macam komunitas bakat minat HIMA prodi BKPI di IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui peran komunitas dalam mengembangkan bakat minat mahasiswa di Himaprodi BKPI di IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui Apa saja kontribusi komunitas bakat minat Himaprodi BKPI pada mahasiswa BKPI di IAIN Madura.

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm., 20.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai apa itu bakat, minat dan cara pengelolaannya dalam suatu organisasi.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai HIMA BPKI dan Komunitas Bakat Minat yang ada di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi gambaran umum tentang HIMA BKPI dan Komunitas Bakat Minat yang ada di dalamnya, dan juga membuat inspirasi bagi orang lain agar dapat menggali bakat dan minatnya serta disalurkan dengan benar.

b) Bagi HIMA BPKI

Sebagai suatu proses pembenahan atau proses memperbaiki apa yang kurang dalam suatu organisasi

c) Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, dan juga sebagai pengetahuan bagaimana cara menyaring dan menyalurkan bakat dari teman teman mahasiswa khususnya mahasiswa BKPI di IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

1. Komunitas atau yang biasa yang kita dengar dengan sebutan organisasi merupakan suatu perkumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama atau mempunyai visi misi yang sama sehingga membentuk suatu perkumpulan demi mencapai tujuan tersebut.
2. Bakat merupakan potensi alamiah yang ada dalam diri kita.
3. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang ingin di kembangkan.